

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Perspektif Mengenai Komunitas Motor di Indonesia**

Kelompok sosial yang juga biasa disebut dengan komunitas adalah suatu system sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain. Keberadaan kelompok sosial memerlukan adanya simbol yang menandakan suatu kelompok tersebut berbeda dengan kelompok yang lain. Simbol ini nantinya akan dijadikan sebuah identitas sosial sebuah kelompok. Selain itu juga kelompok sosial biasanya membentuk karakter yang berbeda dengan kelompok yang lain atau identitas (Rahmawati & Haryono, 2014, hal. 154).

Seperti yang diketahui komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama (Gurning dalam Kurniawan, 2016, hal. 3). Salah satu kelompok sosial yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah komunitas pecinta otomotif. Hal tersebut didukung oleh Badan Pusat Statistik di tahun 2020 jumlah pemilik kendaraan bermotor di Indonesia mencapai 115.023.039. Lebih rinci lagi khusus sepeda motor, Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) yang hingga Juni 2022 mencatat total produksi dalam negeri mencapai 2.246.627.

Dari banyaknya jumlah kendaraan tersebut, tidak jarang membuat kerusuhan di daerah tertentu. Dikutip dari *republika.co.id* (2022), pada tahun 2021 ratusan anggota geng motor menyerang pemukiman warga yang berada di gang

Thalib, Bekasi. Berdasarkan informasi yang didapat, sudah tiga kali geng motor melakukan penyerangan di wilayah hukumnya dan telah memakan korban di dua TKP berbeda. Selain itu terdapat kejadian kebrutalan geng motor yang terjadi di daerah Jagakarsa, Jakarta Selatan pada bulan Mei 2017 mengatakan bahwa maraknya aksi geng motor yang ada di kawasan Jagakarsa dipicu oleh adanya tantangan yang dibuat antarkelompok di media sosial. Satu kelompok menantang kelompok lain di luar wilayah Jagakarsa lewat dunia maya. Aksi biasanya dilakukan setelah mereka berkumpul minimal 15 orang. Mereka membawa senjata tajam dan menyeret senjata tajam itu di jalanan. Mereka berkumpul minimal 15 orang, naik sepeda motor berpasangan, mereka membawa sagem, golok, celurit, serta samurai. Aksi dari orang-orang ini bukan untuk melakukan perampasan harta atau kekayaan orang. Namun mereka sengaja membuat onar dan membuat kegaduhan di masyarakat. Tujuannya mereka bukan untuk begal atau rampas harta kekayaan orang, tapi sengaja buat onar dan lukai orang (Irmayani, 2018, hal. 402).

Menurut Irmayani (2018, hal. 402) dalam pemberitaan di media mengenai perilaku geng motor yang negative selama beberapa tahun terakhir, citra geng motor identik dengan kelompok yang memiliki budaya negatif. Perilaku para anggota tersebut terjadi sebagai suatu penyimpangan yang kolektif, di mana kejahatan seperti perampokan hingga pembunuhan secara berturut-turut menjadi masalah utama dalam kriminalitas yang dilakukan oleh geng motor di seluruh wilayah di Indonesia.

## **B. Komunitas Vespa BBB (Broken Boys Berbagi) Kota Magelang**

Salah satu jenis sepeda motor tua yang sudah memiliki media berkumpul bagi para penggemarnya adalah vespa. Vespa lahir tahun 1946 dan berasal dari wilayah Pontedera Italia yang diproduksi oleh perusahaan Piaggio. Menurut Susilo (2018), di Indonesia perkumpulan motor Vespa ini dimulai sejak tahun 1990-an. Sejak kemunculannya, Vespa bukan hanya sekedar kendaraan saja, tetapi sudah menjadi gaya seseorang dalam berkendara. Menurut Bambang atau sering dikenal Om Benk sebagai pendiri komunitas Vespa Indonesia, Indonesia merupakan rumah bagi komunitas penggemar Vespa terbesar di dunia kata Herman (2018). Victor Turner (dalam Winangun, 1990, hlm. 46) menyebutkan bahwa komunitas lebih dilihat sebagai relasi sosial antar pribadi yang konkret atau berhubungan secara langsung. Relasi yang terjalin berbeda dengan hubungan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, komunitas ini dapat menjadi saluran untuk bertukar informasi terkait pengetahuan sepeda motor tua seperti restorasi, cara perawatan, rekomendasi bengkel, rekomendasi sparepart, dan harga jual beli.

Adanya kelompok sosial seperti klub motor ini mendorong interaksi antar anggota dan tentunya membangun hubungan kekeluargaan. Saat pandemi Covid-19 menjadi ajang pengguna motor vespa untuk saling membantu sesama. Pada umumnya kegiatan utama dari sebuah komunitas terutama komunitas vespa adalah melakukan kegiatan berkendara secara berkelompok. Kota Magelang memiliki salah satu komunitas vespa yaitu Broken Boys Berbagi (BBB). Dari hasil

wawancara dengan Badai Gilas Angkara (26 Februari 2023) selaku ketua komunitas, BBB berdiri pada tanggal 7 April 2020, komunitas ini telah memiliki kurang lebih 25 anggota. Para anggota dari komunitas Vespa BBB ini rata-rata berumur sekitar 19 – 26 tahun yang memiliki latar belakang mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga pekerja. Domisili para anggota komunitas tersebut juga dari kota asalnya yakni Kota Magelang.



**Gambar 2.1 Anggota BBB sedang berkumpul di basecamp mereka.**

Komunitas ini terbentuk karena memiliki kesamaan hobi dan aktivitas nongkrong bersama. Para anggota BBB juga memiliki hobi bertualang dengan berkendara. Perbedaan komunitas BBB dengan komunitas vespa lainnya adalah komunitas ini memiliki kegiatan rutin yaitu “*riding charity*”. Kegiatan yang dilakukan adalah berkeliling Kota Magelang dengan berbagi makanan gratis

kepada yang membutuhkan. Dalam kegiatan “*riding charity*” yang dilakukan oleh komunitas menggunakan dana iuran anggota dengan rata-rata Rp 20.000. Selain itu anggota komunitas juga dapat memberikan tambahan dana secara sukarela dengan nominal yang tidak ditentukan. Komunitas juga menerima sponsor dari masyarakat umum. Kegiatan “*riding charity*” ini dilakukan setiap dua minggu sekali atau sebulan sekali. Komunitas BBB tidak melihat latar belakang anggotanya, mereka menerima setiap orang baru dengan terbuka dan memiliki visi yang sama yakni “*sing penting guyub*”, visi ini dibuat agar menjadi fondasi untuk tetap satu dan selalu berjalan beriringan.



**Gambar 2.2 Anggota BBB sedang melakukan *Riding Charity***

### C. Deskripsi Narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada empat orang narasumber yang berjenis kelamin laki-laki. Keempat orang tersebut memiliki perannya masing-masing di komunitas *Broken Boys* Berbagi Magelang. Peran dari keempat orang ini adalah mulai dari ketua komunitas, wakil ketua, hingga anggota komunitas. Kegiatan wawancara ini akan dilakukan secara *FGD (Forum Group Discussion)* secara langsung di Angkringan Mas Didot yang berada di Jl. Brigjen Katamso no. 10, Bayeman, Kota Magelang, Jawa Tengah. Wawancara tersebut tentunya akan didokumentasikan sebagai bukti wawancara.

#### 1. Narasumber Pertama

Narasumber pertama adalah Agustinus Gilas Badai Angkara yang berusia 25 tahun sebagai ketua dari komunitas *Broken Boys* Berbagi Magelang. Badai memiliki profesi sebagai seorang pegawai di salah satu perusahaan gas di Kota Magelang. Badai memiliki hobi dengan vespa sejak duduk di bangku SD. Narasumber ini berdomisili di Kota Magelang, Jawa Tengah.

#### 2. Narasumber Kedua

Narasumber kedua adalah Jerico Kusuma Putra yang berusia 22 tahun sebagai wakil ketua dari komunitas *Broken Boys* Berbagi Magelang. Jerico memiliki profesi sebagai mahasiswa DKV di Universitas UNIKA Semarang yang sedang fokus pada penyusunan skripsi. Selain itu narasumber juga mempunyai profesi pekerjaan *free lance* pada bidang desain logo. Narasumber ini berdomisili di Kota Magelang, Jawa Tengah.

### 3. Narasumber Ketiga

Narasumber ketiga adalah Bartolemus Sandy Gitalaksana yang berusia 23 tahun sebagai anggota dari komunitas *Broken Boys* Berbagi Magelang. Sandy memiliki profesi sebagai mahasiswa arsitek di Universitas UNIKA Semarang yang sedang fokus pada penyusunan skripsi. Narasumber ini berdomisili di Kota Magelang, Jawa Tengah.

### 4. Narasumber Keempat

Narasumber terakhir adalah Stanislaus Alfa Bima Paskalis yang berusia 25 tahun sebagai anggota dari *Broken Boys* Berbagi Magelang. Bima memiliki profesi sebagai *tattoo artist* yaitu *Nocturnal Tattoo* dan sebagai *design interior* di salah satu perusahaan di Kota Magelang. Narasumber ini berdomisili di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Keempat orang ini memiliki ikatan dari komunitas *Broken Boys* Berbagi Magelang. Selain itu, keempat orang ini juga berasal dari Magelang yang dulunya bersekolah di SMA Tarakanita Magelang dari Angkatan 2016 hingga 2018.